



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Jurnalisme digital sendiri kini sudah memberi kesempatan pada khalayak untuk menjadi *news user* dengan menyertakan fitur kolom komentar untuk berpartisipasi dalam menyampaikan opini maupun pengalaman pribadi mereka terkait topik berita yang ingin mereka komentari. Menurut Kovach dan Rosenstiel (2001, p. 173-173) pada dasarnya jurnalisme harus menghadirkan sebuah forum untuk kritik dan komentar publik. Artikel yang disampaikan jurnalis memberikan informasi kepada khalayak atau *user* terkait suatu peristiwa. Hal ini dapat menghadirkan komentar pribadi ataupun opini dari khalayak. Pada jurnalisme digital ini *detikhealth* sudah menerapkan forum publik untuk digunakan oleh khalayak.

Kanal *detikhealth* sendiri memberikan kesempatan *news user* untuk berinteraksi. *User* detikcom memiliki kesempatan untuk berkomentar pada fitur kolom komentar yang tersedia. Komentar yang dilayangkan bisa berupa opini, argumen, pengalaman pribadi hingga emoticon yang merepresentasikan ekspresi mereka setelah membaca artikel Vaksin MR yang disediakan kanal *detikhealth*. Kemudian, *user* juga menyukai (*like*) artikel tersebut dan juga bisa turut membagikan berita yang mereka baca kepada khalayak lebih luas.

Maka kesimpulan ini menjelaskan bahwa kanal *detikhealth* menjalankan pengelolaan *user comments* dengan menerapkan kebijakan yang sudah diatur oleh detikcom. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, konsep yang dipaparkan cukup tepat mengenai peran *digital journalism* dan *user comments* yang memiliki pembahasan baik dari segi komentar profil, kebijakan dalam komentar yang diterapkan detikcom dan juga efek komentar yang didapatkan oleh *user*.

Dilihat dari isu Vaksin MR yang berada di kanal *detikhealth*, keterlibatan publik cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan riset yang penulis teliti mengenai berita Vaksin

MR selama bulan Agustus 2018 bahwa ada 434 komentar yang *user* detikcom layangkan. Komentar tersebut terdiri dari komentar pro, kontra dan netral.

Salah satu *user* detikcom yaitu Bernadetta (2019) mengatakan bahwa dirinya menjadi *user comments* karena berangkat dari keinginannya untuk mengetahui isu Vaksin MR lebih lanjut, maka dari itu ia mengutarakan opininya di kolom komentar detikhealth. Sebelum ia menjadi *user* dirinya harus mendaftar untuk mendapatkan detikID

Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana interaktivitas yang dilakukan *user* dan media *detikhealth*. Melalui studi kasus ini peneliti menjawab dari pertanyaan peneliti mengenai pengelolaan *user comments* dalam jurnalisme digital dengan menggunakan konsep *digital journalism* Franklin dan Eldridge (2019).

Dalam pengelolaan *user comments* terdapat tiga pembahasan yang diulas oleh konsep *digital journalism*. Pertama, komentar profil yang dimana jika user membaca komentar secara acak bisa terpengaruh hanya dengan membaca komentar. Pemahaman yang kurang terhadap makna dari pesan yang disampaikan juga bisa memicu user untuk berkomentar yang tidak relevan dan melampiaskan amarah mereka.

Organisasi dan kebijakan media juga menjadi salah satu kebijakan yang diterapkan oleh detikcom. Khalayak yang ingin menjadi *user* detikcom haruslah mendaftarkan diri melalui akun facebook atau google yang dimiliki dan kemudian *user* tersebut disambungkan ke detikconnect lalu menjadapat detikID. Selain harus register terlebih dahulu, kebijakan lainnya adalah tim admin komentar melakukan moderasi terhadap komentar yang dilayangkan *user*. Semua komentar yang sifatnya baik atau buruk, pro atau kontra akan ditahan di perangkat lunak yang detikcom gunakan dan mulai memfilter. Filterisasi semua dilakukan manual oleh tim admin komentar. Komentar yang baik dan membangun akan diterima dan di tampilkan di web

detikhealth. Sebaliknya jika komentar tersebut tidak layak dan mengandung SARA, komentar tersebut akan dihapus otomatis oleh tim admin komentar.

Selain itu detikcom juga memiliki kebijakan bahwa *user* boleh menggunakan *username* anonim. Detikcom sendiri tidak memiliki kekhawatiran pada khalayak yang menggunakan *username* anonim. Ia membebaskan semua *user* menggunakan nama apapun asalkan identitas yang dicantumkan saat registrasi aktif dan dapat dihubungi. Dengan demikian detikcom terutama kanal detikhealth bisa memperoleh *user* tanpa membatasi anonim atau nama asli, hal ini juga memberi keuntungan bagi detikhealth untuk memperoleh *click bait*.

Efek komentar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap khalayak dan media. Dengan adanya kolom komentar, media memiliki beberapa dampak yaitu media digital menjadi salah satu forum publik, berita kesehatan Vaksin MR dapat memberikan manfaat untuk Kementerian Kesehatan mengenai kebaruan berita dan keresahan khalayak yang sedang dialami. Selain itu dengan adanya efek komentar dari *user*, kanal detikhealth memperoleh *click bait* yang meningkat sehingga dapat mempengaruhi *traffic* dari kanal *lifestyle* di detikcom.

Maka kesimpulan ini menjelaskan bahwa kanal detikhealth menjalankan pengelolaan *user comments* dengan menerapkan kebijakan yang sudah diatur oleh detikcom. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, konsep yang dipaparkan cukup tepat mengenai peran *digital journalism* dan *user comments* yang memiliki pembahasan baik dari segi komentar profil, kebijakan dalam komentar yang diterapkan detikcom dan juga efek komentar yang didapatkan oleh *user*.

5.2 Saran

Berdasarkan penemuan peneliti, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti.

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai pengelolaan *user comments* di media *online* di Indonesia, serta dapat mencari objek penelitian baru yang lebih luas yang berkaitan dengan jurnalisme digital dan *user comments* seperti menggunakan isu yang lebih spesifik selain berita kesehatan Vaksin MR. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan menggunakan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode atau jenis penelitian yang berbeda seperti kuantitatif untuk melihat efektifitas dari pengelolaan *user comments* dimana pengelolaan *user comments* dapat membantu untuk menjawab keresahan khalayak atau menambah *insight* untuk media tersebut. Atau bisa juga menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan maksimal.

5.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan yang bersifat *evaluative* bagi kanal *detikhealth* serta media-media lainnya yang juga mengelola kolom komentar dan *user comments*. Kemudian, penelitian ini juga dapat membantu untuk memahami pengelolaan *user comments* di media *online* di Indonesia.

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti melihat pengelolaan *user comments* di media *online* memiliki berbagai proses dan kebijakan yang mereka terapkan. Analisa peneliti yang sudah dilakukan adalah studi dokumen dan wawancara dengan metode studi kasus. Saran penulis pada penelitian ini adalah, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti kuantitatif maupun metode campuran kuantitatif dan kualitatif.

Selain itu, pada fitur kolom komentar kanal *detikhealth*, kebijakan yang diterapkan dirasa kurang maksimal. Hal ini terlihat dengan tidak adanya

panduan dalam cara berkomentar. Jika ada panduan yang lebih jelas untuk *user*, khalayak akan lebih terarah dan tidak mudah terpancing emosinya melihat komentar *user* detikcom yang lainnya, maka *user* akan lebih bijak dalam berkomenta. Jika panduan untuk berkomentar tersedia, dalam segi jurnalistik bisa membantu dalam peliputan informasi yang lebih baik.

Detikcom juga masih belum menjalankan kebijakan secara konseptual, sehingga komentar-komentar yang masuk belum seutuhnya ter filterisasi dengan baik. Peneliti masih menemukan kalimat atau Bahasa yang kurang layak untuk dipublikasikan. Detikcom sebagai media online yang sudah melalui perjalanan panjangnya di jurnalisme digital, seharusnya bisa lebih terbaru dalam sistem moderasi, sehingga tidak ditemukan kali komentar-komentar yang menyinggung tokoh lain.